

The Role of Character Education in Overcoming Juvenile Delinquency in Motorcycle Gangs in Hamlet XII, Muliorejo Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency

Aldimas Ramadhan¹, Hemawati², Syahrin Pasaribu³

^{1,2,3}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: aldimasramadhan.mhs@ishlahiyah.ac.id; hemawati@ishlahiyah.ac.id; syahrinpasaribu@ishlahiyah.ac.id

ABSTRAK

Berbicara tentang remaja memang sangat menarik karena remaja adalah generasi penerus agama dan bangsa, sehingga keselamatan bangsa terletak di tangan para remaja saat ini. Berdasarkan penelitian yang saya amati bahwasannya di bulan januari 2024 sampai bulan april 2024 khususnya di Dusun XII Desa Muliorejo ini banyak remaja sekarang yang terpaut bergabung dengan pergaulan yang kurang baik dengan berbagai fenomena yang ada sehingga banyak dari remaja sekarang terjerumus dalam suatu perkumpulan remaja yang dimana sering membuat resah masyarakat yaitu bisa disebut dengan perkumpulan geng motor. itu akan berdampak negatif untuk generasi remaja saat ini, yang dimana seharusnya remaja bisa tergabung dalam perkumpulan yang lebih bermanfaat ini tidak dengan begitu justru mereka tergabung dalam pergaulan yang salah. Oleh karena itu, artikel ini akan membedah hal-hal apa saja yang bisa dijalankan para pendidik dan orang tua dalam membentuk pendidikan karakter remaja dan serta cara menanggulangi kenalan remaja saat ini.

Keyword: Pendidikan; Kenakalan Remaja; Peran Orang Tua

ABSTRACT

Talking about teenagers is very interesting because teenagers are the next generation of religion and nation, so the safety of the nation lies in the hands of today's teenagers. Based on research that I observed, from January 2024 to April 2024, especially in Hamlet This makes society uneasy, namely it can be called a motorbike gang association. This will have a negative impact on the current generation of teenagers, where teenagers should be able to join more useful associations, so that they don't end up joining the wrong associations. Therefore, this article will dissect what educators and parents can do to shape the character education of teenagers and how to deal with teenagers today.

Keyword: Education; Juvenile Delinquency; Role of Parents

Corresponding Author:

Aldimas Ramadhan,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,
Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota
Binjai, Sumatera Utara 20737, Indonesia
Email: aldimasramadhan.mhs@ishlahiyah.ac.id



1. INTRODUCTION

Anak merupakan merupakan generasi penerus bangsa oleh karena itu anak sangat memerlukan pembinaan dan bimbingan khusus, baik bimbingan dari pihak keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah agar anak dapat bertumbuh kembang secara positif dan perilakunya sesuai ajaran norma-norma yang terjadi di kehidupan masyarakat. Hukum merupakan suatu rangkaian peraturan atau sesuatu sistem hukum mempunyai tugas untuk menjamin adanya kepastian hukum dalam masyarakat yang menguasai tingkah laku dari perbuatan tertentu dari hidup manusia dan dalam hidup bermasyarakat.

Masalah kenakalan remaja sampai saat ini dapat dikatakan dengan menjadi masalah sosial yang perlu di hadapi oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga. Alasannya karena tingkat kenakalan remaja yang akhir-akhir ini terjadi sudah mengarah kepada tindakan kriminal, bahkan mereka secara terbuka melakukan aksinya dengan membagikan tindakan tersebut ke media sosial yang cukup memprihatinkan semua orang. Betapa banyaknya remaja-remaja saat ini yang telah berurusan dengan masalah hukum, bahkan mereka juga sering

tawuran di kota-kota besar hingga di jalan umum yang banyak dilalui oleh kendaraan sehingga para pengendara menjadi resah dan takut, munculnya suatu perkumpulan atau disebut dengan geng motor ini cukup mengganggu lalu lintas, banyak dari sebuah sekolah mengeluarkan siswanya karena terjadi kasus-kasus pembunuhan antar pelajar baik siswa SLTP maupun siswa SLTA, keterlibatan dengan narkoba dan disita handphonenya karena menyimpan film-film porno dan berbagai kasus lainnya. Di kalangan masyarakat para remaja banyak diresahkan dengan tawuran yang sering terjadi tawuran antar kampung dan tawuran antar perkumpulan masing-masing dari geng motor sehingga semua perbuatan itu menjurus pada hal yang melanggar hukum, sehingga terkadang banyak dari para remaja yang meninggal akibat dari perbuatannya tersebut. (Weya, 2021)

Meningkatkannya kenakalan remaja saat ini dipengaruhi oleh banyak hal seperti lingkungan sosial, lingkungan keluarga, pergaulan serta dengan hadirnya media-media berbasis digital yang salah diartikan seperti main game yang berlebihan dan judi online sehingga membuat remaja saat ini depresi akibat perbuatannya, untuk itu remaja sebagai aset dan generasi emas abad 21 perlu mendapatkan bimbingan dari keluarga, guru maupun lingkungan sosial. (Marlinda et al., 2023)

Di dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul dan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluarga anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada diluar dirinya, maupun mengenai diri sendiri.

Pada masa sekarang masalah ketidaksiapan orang tua dalam membina dan mendidik karakter anak dianggap sebagai pemicu terjadi masalah-masalah sosial dari kenakalan remaja, karena orang tua dinilai kurang mampu memberi perhatian khusus kepada anak interaksi dan komunikasi dalam keluarga (orangtua dan anak) kurang tercipta secara dinamis. Gangguan-gangguan yang terjadi pada masa remaja dapat menimbulkan penderitaan psikologis terutama gangguan emosional merupakan cikal bakal berkembangnya bentuk kejahatan remaja. Kejahatan yang dilakukan oleh remaja pada intinya merupakan bawaan kondisi dari masyarakatnya, yang keluarga sebagai salah satu anggota masyarakatnya. Bahagia atau tidak bahagianya sebuah keluarga akan menentukan kondisi psikologis remaja memiliki mental yang sehat atau tidak sehat. (Andriyani, 2020)

Adapun menurut Willis (2012:93) mengungkapkan bahwa kenakalan remaja itu disebabkan oleh empat faktor yaitu : aktor faktor di dalam diri anak itu sendiri, faktor di rumah tangga, faktor di masyarakat, dan faktor yang berasal dari sekolah. (RULMUZU, 2021)

Dengan melihat berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja sebagaimana disebutkan di atas pemerintah, masyarakat dan keluarga turut menaruh perhatian pada masalah ini karena remaja dan pemuda merupakan tulang punggung bangsa dan negara sehingga dalam penanggulangan tidak mudah mengatasinya tentu harus memerlukan berbagai cara penanganannya.

Untuk itu peran orang tua mutlak diperlukan oleh remaja. Orang tua harus tetap memberikan bimbingan keagamaan pada remaja. Kondisi keluarga yang tidak harmonis ataupun orang tua yang tidak memberikan kasih sayang yang utuh dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka remajapun akan bersikap kurang baik atau asusila misalnya free sex, minuman keras, narkoba, tawuran dan pergaulan bebas lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam melakukan penelitian mengenai geng motor yang terjadi di Dusun XII desa Muliojejo ini geng motor ini menimbulkan ketakutan dan keresahan di masyarakat sekitar karena disebabkan semakin banyaknya kasus kejahatan yang dilakukan geng motor tersebut bahkan geng motor juga tidak takut untuk merampas atau mengambil paksa kendaraan yang sedang melintas dan tidak ada rasa takut untuk melukai korbannya.

Dalam penelitian yang dilakukan Andriyani (2020) juga dijelaskan bahwa tingkat kenakalan remaja ini mencapai tingkat yang sangat tinggi. Banyak anak di bawah usia yang telah terlibat dalam perilaku yang negatif seperti merokok, mengikuti geng motor, terlibat balapan liar, terlibat dalam tindakan merusak bersama sekolah lain, dan berbagai perilaku kenakalan remaja lainnya. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian weya & suwu (2015) yang menyatakan bahwa masalah kenakalan remaja saat ini dianggap sebagai masalah sosial yang memerlukan perhatian dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kenakalan remaja belakangan ini telah berkembang menjadi suatu tindakan kriminal. Banyak dari remaja sekarang ini terlibat dalam masalah hukum, bahkan hingga kota-kota besar telah terjadi konflik antar sekolah yang mengakibatkan kematian siswa.

Menurut weya & suwu (2015) menjelaskan bahwa perilaku negatif atau kenakalan remaja yang muncul pada anak-anak muda dianggap sebagai tanda sosial (patologis) dalam kalangan remaja, yang timbul akibat pengabaian sosial tertentu. Hal ini menyebabkan mereka mengembangkan perilaku menyimpang. Secara umum, remaja ini menunjukkan kebiasaan yang unik dan memiliki ciri-ciri khusus, seperti gaya berpakaian yang mencolok, menggunakan tata bahasa yang kasar, dan terlibat dengan perilaku yang mengikuti tren remaja saat ini.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja saat ini bukanlah menjadi sesuatu yang asing didengar namun perilaku kenakalan remaja diatas sudah banyak terjadi pada remaja saat ini. Masa remaja merupakan periode yang sulit untuk ditempuh, sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umum bermasalah.

Hasdiana (2018) menjelaskan bahwa perkembangan perilaku remaja merupakan tahap yang sangat signifikan dan memerlukan perhatian khusus. Peran orang tua, guru, dan masyarakat sangatlah penting dalam membentuk karakter remaja, karena pada fase ini, remaja sangat membutuhkan panduan, arahan, pengawasan untuk menghindari potensi terjerumus ke jalur yang merugikan masa depan mereka. Adanya kesadaran bahwa mereka bukan lagi anak-anak yang mendorong mereka untuk meninggalkan perilaku dan sikap kekanak-kanakkan, berusaha menggantikannya dengan perilaku yang lebih dewasa, walaupun konsep kematangannya belum jelas bagi mereka. Pada fase ini, mereka merasa memiliki kebebasan untuk melakukan hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa.

Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting dalam kehidupan anak, baik dalam sudut tentang tinjauan agama, sosial kemasyarakatan, maupun tinjauan individu, karena orang tua merupakan penanggung jawab yang besar terhadap anggota keluarganya.

2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan ada metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan cara menanggulangi kenakalan remaja geng motor khususnya di di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal.

Tujuan dari metode deskriptif kualitatif ini yaitu menampilkan data apa adanya mengenai kejadian atau mengklarifikasikan suatu fenomena kenakalan remaja geng motor di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal dengan menggunakan langkah metode observasi dan wawancara dan melakukan penarikan kesimpulan dari yang sudah di observasi.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan yakni proses yang mempengaruhi individu dan didikan, bimbingan serta arahan yang senantiasa terus menerus terjadi dari individu atau manusia itu lahir hingga meninggal. Pendidikan pada dasarnya merupakan gerbang utama menuju peradaban yang lebih maju dan lebih mempunyai tujuan, dan dengan kata lain pendidikan merupakan salah satu wahana dimana dengan pendidikan manusia lebih dekat dengan Tuhan, alam sekitar, dan sesama manusia.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi pondasi utama untuk menentukan karakter, pribadi setiap individu. Pendidikan menjadi tujuan untuk menciptakan insan yang lebih baik dalam perilaku. Pendidikan menjadi harapan untuk terbentuknya tatanan masyarakat dinamis dengan berjalannya penerapan sikap yang baik pada setiap individu.

Pendidikan karakter sekarang memang menjadi isu utama di dalam dunia pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter inipun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam penentuan sikap dalam berbagai langkah kehidupan anak bangsa. (Maghfirotun, 2021)

Sedangkan secara istilah kata karakter bukanlah suatu hal yang asing bagi kita semua, kata karakter berasal dari bahasa asing yaitu "karakter" yang mempunyai arti memahat atau mengukir. Maka dari itu karakter memang sudah ada dari awal kita lahir itulah sampai kita meninggal. Karakter juga berarti sifat, kejiwaan, atau watak yang dipunyai oleh setiap individu yang dapat dilihat dari tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang individu terutama pada generasi islam milenial sekarang ini.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), karakter berarti tabiat, watak, kepribadian, budi pekerti yang dapat membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, jika individunya dari lahir sudah memunculkan sifat baik dalam dirinya maka sampai kapanpun dia akan bersifat seperti awal lahirnya. Jadi karakter adalah ciri-ciri secara keseluruhan yang dimiliki oleh setiap manusia terutama pada generasi islam milenial yang melekat pada diri pribadi pada setiap individu, yang mana pada setiap individu itu memiliki karakter yang berbeda-beda.

Tujuan dari pendidikan adalah upaya untuk membentuk generasi yang seutuhnya yang memiliki keterampilan dan memiliki karakter positif yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat. Maka dari itu diperlukannya peran guru untuk membentuk generasi yang seutuhnya. Guru yang baik tidak hanya menyampaikan materi saja kepada siswa namun guru juga harus bisa tauladan bagi siswa sebagai contoh yang baik untuk siswanya.

Terkhusus di Indonesia sendiri pendidikan karakter merupakan persoalan yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Hal ini adanya krisis moral pada siswa yang terjadi di belakangan ini. Dimana hampir semua peristiwa yang terjadi, diakibatkan oleh kegagalan lembaga pendidikan dalam menyampaikan

pendidikan karakter. Pentingnya sekolah sebagai lembaga moral untuk mempraktikkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dikarenakan intensitas pendidikan karakter yang kurang dari orang tua.

Dalam pendidikan islam yang menjadi pondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan akhlakul karimah baik untuk pengamalan dirinya maupun kepada masyarakat kelak. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam mengutamakan penguatan aqidah dan akhlak mempengaruhi kualitas seseorang dalam beragama. Sedangkan akhlak akan menjadi penuntun bagi seseorang untuk bersikap tawadhu dan rendah hati kepada siapa saja yang menjadi lawan bicaranya.(Ukur et al., 2024)

Adapun unsur- unsur pembentukan karakter yang ada dalam kehidupan manusia yakni sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap yakni istilah yang mencerminkan rasa senang dan tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) terhadap objek (benda, kejadian, situasi, orang, maupun kelompok). Jika perasaan yang timbul adalah perasaan senang, maka dari itu dinamakan sikap positif, dan perasaan yang tidak senang adalah dinamakan sikap negatif, dan jika timbul perasaan yang biasa-biasa saja maka itu dinamakan sikap yang biasa-biasa saja (netral).

2. Emosi

Emosi yakni bumbu kehidupan. Kehidupan tanpa adanya emosi, akan terasa hambar. Setiap manusia pasti tidak luput dari yang namanya emosi. Karena manusia selalu hidup dengan cara berpikir dan merasa. Adapun gejala-gejala yang ada pada saat emosi yakni, seperti amarah, kesedihan, rasa takut, jengkel, dan sebagainya.

3. Kepercayaan

Kepercayaan yakni komponen kognitif yang dimiliki manusia karena kepercayaan akan sangat penting untuk membangun karakter manusia, yang mana untuk memperoleh eksistensi diri dan hubungan dengan orang lain yang ada disekitarnya.

4. Kebiasaan

Kebiasaan yakni tingkah laku individu yang dilakukan tanpa direncanakan dan individu tersebut secara otomatis melakukan tindakan tersebut.

5. Konsepsi Diri

Proses ini sangat diperlukan untuk diri manusia, karena biasanya orang itu tidak cuek terhadap dirinya sendiri. Pada hakikatnya karakter dari individu dalam proses ini dapat terbentuk dengan sendirinya, dengan artian bagaimana cara atau proses individu untuk menempatkan dirinya dalam sebuah kehidupan. (Hidayat et al., 2020)

Menurut Lickona (2013), ada tiga dimensi dalam pendidikan karakter, yaitu pengetahuan atau pemahaman tentang masalah-masalah moral (moral knowing), afeksi atau perasaan berkaitan dengan moralitas (moral feeling), dan tindakan atau aksi-aksi untuk menjalankan nilai-nilai moral (moral action). Karakter yang baik merupakan perpaduan dari tiga dimensi tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya, karakter yang baik tidak sekadar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk saja, namun akan tetapi juga mencintai yang baik, membenci yang buruk, serta mencoba melakukan sesuatu yang baik dan menjauhi keburukan. Pendidikan moral ini akan sangat ideal jika berlangsung secara rutin, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan yang lebih luas.

B. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang terjadi di masa sekarang ini yang sudah semakin meresahkan masyarakat yakni perkumpulan geng motor ini juga merupakan bagian dari pertumbuhan dan perkembangan psikis remaja yang tidak terkontrol. Minimnya pengawasan dan pendampingan dalam kehidupan sehari-hari membuat remaja berani dan berusaha untuk membuat perilaku agar mendapatkan perhatian. Hal ini sebagaimana dapat kita ketahui karena kenakalan remja tidak saja merugikan orang lain, tetapi semua masyarakat akan merasakan dampak dari kenakalan remaja. Oleh karena itu problematika ini seharusnya menjadi tanggung jawab kita bersama.

Kenakalan remaja merupakan perilaku dan sikap diluar dari nilai moral dan perilaku pada umumnya. Perilaku nakal pada remaja selalu berujung kepada kerugian pada diri sendiri, dan juga orang lain. Kenakalan remaja yang saya teliti ini dilakukan atau diawali rasa ingin tahu dan coba coba hingga pada akhirnya perilaku tersebut menjadi kebiasaan hingga menjadi karakter.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap warga sekitar bahwasannya warga semua merasa sangat tidak nyaman terhadap perilaku kenakalan remaja saat ini yang dimana setiap remaja banyak yang melakukan sebuah perkumpulan geng motor serta melakukan aksi tawuran bahkan setiap minggunya, maka dari itu penulis memberikan solusi kepada keluarga dan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja di dusun XII Desa Muliorejo.

1) Fungsi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Dusun XII Desa Muliorejo

Remaja merupakan aset bangsa aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja tekhhusus dengan penelitian di dusun XII Desa Muliorejo, seperti geng motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk itu mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut.

2) Fungsi Agama

Fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga anak bisa menjadi insan yang berakhlak baik dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Fungsi agama dengan memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga dengan diajarkannya pemahaman tentang agama dan kehidupan dalam beragama, dan tugas kepala keluarga menanamkan bahwa ada kehidupan lain setelah di dunia ini.

Fungsi keluarga dalam memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami dan istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan anak,serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi tempat utama dalam membentuk karakter seorang anak dengan penuh kasih sayang lahir dan batin. Fungsi rasa cinta kasih, diberikan dalam bentuk kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian diantara keluarga. Pentingnya keluarga yang harmonis akan menjadi barometer dalam pembentukan karakter seorang anak.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرَ أَمَلًا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS.Al-Kahfi:46).

3) Fungsi Perlindungan

Fungsi keluarga sebagai tempat berlindung keluarganya dalam menumbuhkan rasa aman dan tentram serta kehangatan bagi setiap anggota keluarganya. Fungsi melindungi ini bertujuan untuk melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.

Fungsi dari perlindungan keluarga juga akan memunculkan sikap dari seorang anak jika terjadi suatu permasalahan sehingga mereka bisa cerita kepada anggota keluarga tersebut.

4) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi keluarga dalam memberikan peran dan arahan kepada keluarganya dalam mendidik keturunannya sehingga dapat menyesuaikan kehidupannya di masa mendatang.

Menurut Schwab Gray dan Prentice (2002) menyebutkan fungsi keluarga adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan pembentukan karakter masing-masing individu di keluarga serta kualitas hidup masyarakat yang lebih luas.

5) Dampak Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja pasti memiliki kosekuensi atau dampak. Kenakalan remaja dapat berdampak bagi siapapun yaitu:

1. Kenakalan bagi keluarga

Remaja yang labil umumnya rawan sekali melakukan hal-hal yang negatif, disinilah perang orangtua harus mengkontrol dan megawasi putra-putri mereka dengan melarang hal-hal tertentu. Namun, bagi sebagian anak remaja, larangan-larangan tersebut malah di anggap banyak cara, tidak menghormati, berbicara kasar pada orang tua atau mengabaikan perkataan orang tua adalah contoh kenakalan remaja dalam keluarga.

Remaja yang kasar dan bertutur kata atau ucapan, ini merupakan salah satu karakter buruk yang akan membuat seseorang dibenci atau tidak dihargai di lingkungan tempat tinggalnya, boleh jadi akan timbul perpecahan dan permusuhan akibat kata-katanya, fenomena ini yang banyak kali ditemui di kalangan masyarakat. Rasulullah saja yang sudah sempurna akhlaknya masih diperingatkan oleh Allah Swt. Tentang bagaimana bersikap kepada umatnya, Allah berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah

kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (Q. S. Al-Imran:159). (Pohan, 2022)

2. Kenakalan dalam pergaulan

Dampak dari kenakalan remaja yang paling nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak para remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik, mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang, seks bebas dan yang lagi marak sekarang yaitu geng motor. Akibatnya remaja sekarang relatif mudah dipengaruhi melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kejahatan

3. Kenakalan dalam pendidikan

Kenakalan dalam pendidikan memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang nakal dalam hal pendidikan akan menjadi sosok kepribadian yang buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam pendidikan contohnya seperti membolos sekolah, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas dan lain sebagainya. (Kather, 2023)

Dari beberapa wawancara yang penulis lakukan terhadap warga yang menjadi faktor kenakalan remaja yaitu kebanyakan para remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas ini memiliki keluarga yang bisa dibilang tidak harmonis, komunikasi mereka dengan orang tuanya sangat minim. Dirumahnya, mereka tidak terbiasa diskusi santai dengan orang tuanya. Orang tua memberikan pengajaran kepada mereka namun dengan cara yang kurang disenangi oleh anak itu sendiri. Salah satu contohnya berbicara dengan nada tinggi, memberi nasihat dengan bentakan dan masih banyak lagi hal yang membuat anak bukannya nurut malah menjadi melawan.

Para remaja juga sangat butuh sekali berkomunikasi dengan orang tua sebagai penyalur emosi secara fisik maupun secara psikologis. Remaja butuh sentuhan tangan dari seorang ibu dan ayah sebagai penenang dikala pikirannya sedang kacau karena pergaulannya. (Studi et al., 2023)

6) Peran orang tua/ keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja di Dusun XII Desa Muliorejo

Orang tua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Peran orang tua merujuk pada tanggung jawab, tugas dan fungsinya dalam membimbing, mendidik, dan merawat anak-anak mereka. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat, dan mendidik seorang anak

Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak apalagi remaja saat ini, yang dimana di dalam keluarga seharusnya seorang anak mendapatkan perhatian yang lebih namun sayangnya orang tua tidak peduli dengan perkembangan anak sampai dewasa. Maka berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Dusun XII Desa muliorejo adapun peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja sebagai berikut:

1. Mengikut Sertakan remaja dalam kegiatan keagamaan

Setiap keluarga yang ada di Dusun XII Desa Muliorejo harus mewajibkan anaknya mengikuti hal-hal yang positif dalam artian mengikuti kegiatan. Cara ini terbilang sangat baik karena jika para remaja mengikuti hal yang positif tentang keagamaan baik di Gereja maupun Di Masjid bagi yang muslim, jika hal ini dilakukan oleh remaja ,maka remaja akan terhindar dari namanya perkumpulan yang membuat resah masyarakat seperti geng motor.

2. Meningkatkan Kontrol atau perhatian keluarga terhadap anak remajanya

Fungsi kontrol dari keluarga sangatlah penting dan harus ditingkatkan dalam sebuah keluarga. Terkhusus di Dusun XII Desa Muliorejo setiap keluarga harus mengontrol anak remajanya atau lebih memperhatikan anaknya dalam sebuah pergaulan ataupun perkumpulan.

Adapun cara yang bisa dilakukan oleh Dusun XII Desa Muliorejo ini ada masyarakat memberikan perhatian terhadap para remaja dengan cara membuat sebuah kegiatan yang lebih bermanfaat dan lebih menyibukkan remaja sehingga remaja tidak ada waktu untuk terpikir dan melakukan kenakalan. Hal ini sangat baik karena remaja harus di dorong lebih produktif dan mengerjakan hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat. (Mayor, 2021)

Orang tua memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mencegah terjadinya perilaku yang menyimpang berupa kenakalan remaja. Baik teori psikodinamika, psikologi behavioristik, psikologi humanistik maupun teori-teori lainnya, menempatkan hubungan antara orang tua dengan anak sebagai sebuah interaksi yang sangat eksklusif dalam pembentukan karakter anak. Secara lebih terperinci, beberapa peran orang tua bisa dilakukan orang tua dalam membentuk karakter positif pada anak agar kenakalan remaja bisa dicegah.

Proses pembelajaran dalam lingkungan terkecil yakni rumah, yang berbasis pada pendekatan potensi anak, akan menjadi sebuah proses membahagiakan pada anak tersebut. Ketika anak merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran, anak akan banyak menghabiskan waktu dalam kegiatan positif, sehingga tidak akan tergoda lagi untuk melakukan perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja. (Mulati, 2023)

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa dapat disimpulkan pentingnya peran orang tua dan keluarga dalam membentuk karakter seorang anak, dengan menerapkan perhatian orang tua terhadap anaknya dan mengikut sertakan anaknya pada hal yang lebih positif maka seorang anak terkhusus remaja saat ini tidak ada waktu untuk melakukan kenakalan yang membuat masyarakat resah. Dan juga peran pendidikan karakter anak juga sudah ada sejak lahir maka jika didikan orang tua nya baik dari sejak lahir maka kedepannya seorang anak tersebut dapat melakukan hal yang bermanfaat untuk orang lain. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Dusun XII Desa Mulioarjo yaitu faktor lingkungan, pola asuh otoriter orang tua, serta kurangnya perhatian yang diberikan orang tua lalu kurangnya kesadaran anak berperilaku baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi tindakan kenakalan remaja orang tua harus maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai orang tua yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan membesarkan anak, sehingga dengan ini kenakalan remaja dapat diatasi paling tidak diminimalisir.

REFERENCES

- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Hidayat, A., Luthfiah, R., & Choirunniamultas, M. (2020). Implementasi pendidikan karakter pada generasi Islam saat ini. *Jurnal Tarbawi STAI Al Fithrah*, 9(1), 59–81.
- Kather, D. J. (2023). Kenakalan remaja dan solusinya. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6972–6980. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2842>
- Maghfirotun, K. (2021). Relevansi pendidikan karakter dengan penanggulangan kenakalan siswa. *Cendekia*, 7(2), 116–126.
- Marlinda, M., Nurwahidin, M., Sukirlan, M., Herpratiwi, H., & Riswandi, R. (2023). Menanggulangi kenakalan remaja melalui pembelajaran entrepreneurship pada peserta didik abad 21 se-tingkat SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 451. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7562>
- Mayor, T. (2021). Fungsi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja di Kampung Wirmaker Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(1), 25–32. <https://www.iyb.ac.id/jurnal/index.php/copisusu/article/view/180>
- Mulati, Y. (2023). Peran orang tua dalam pendidikan karakter untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(2), 135–144. <https://doi.org/10.24832/jpkip.v15i2.632>
- Najari, M., Herisiswan, H., & Putra, W. S. (2023). Penguatan peran serta keluarga dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9281–9285.
- Pohan, I. S. (2022). *Aqidah akhlak pada madrasah* (Syahrin Pasaribu, Ed.). UMSU Press.
- Putra, W. S., & Wanda, K. (2023). Transformasi pendidikan: Merdeka belajar dalam bingkai pendidikan Indonesia di era Society 5.0. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), Article 4. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.2191>
- Putra, W. S., Lubis, H. W., & Putri, E. E. (2022). Aplikasi media sosial pada partisipasi dakwah Islam Desa Sidorejo Langkat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1942–1948.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan remaja dan penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Studi, B., Di, K., Cimerak, L., & Cilegon, K. (2023). Abstrak penelitian ini menginvestigasi dampak kurangnya. 2(5), 31–40.
- Ukur, N., Kecamatan, U., Bingai, S. E. I., & Langkat, K. A. B. (2024). Sosialisasi menjadi orang tua produktif dalam pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga. *De*, 5(1), 1966–1973.
- Weya, B. (2021). Peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Kembu Distrik Kembu Kabupaten Tolikara. *Jurnal Holistik*, 8(16), 1–14. <https://scholar.archive.org/work/y2zam6tsvjgzzirxejgqyyp4e/access/wayback/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/viewFile/9273/8850>